

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa, yaqra-u, qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan melalui Rahul Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, kebenaran isinya telah dijamin dan menjadi hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya (Cholil, 2015: 25).

Al Qur'an adalah pedoman hidup manusia muslim. Dalam pandangan para ulama, Al-Qur'an merupakan ungkapan ilahi yang mengandung mukjizat yang luar biasa. Kitab suci ini diwahyukan kepada penutup para Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan dipancarkan kepada kita secara berulang-ulang melalui riwayat yang sangat sahih. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. (Tolchah, 2016: 94).

Meneguhkan pegangan pada Al-Qur'an, berkomitmen untuk menerapkan semua ajarannya, merawat, menghafal, dan memahami isinya, diperlukan untuk memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan terampil. Memberikan panduan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini merupakan langkah awal yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak, karena

dalam tradisi keluarga Muslim, dua kegiatan ibadah yang paling pokok yang perlu diajarkan kepada anak-anak adalah shalat dan membaca Al-Qur'an.

Hal ini ditegaskan melalui sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a, di mana Rasulullah SAW bersabda: "Biarkanlah cahaya (*nur*) dari ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an menyinari rumah tanggamu." Dengan izin Allah, rumah tangga yang senantiasa diisi dengan kedua bentuk ibadah ini akan terus mendapatkan berkah-Nya. (Zarman, 2018:241)

Memberikan bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar kepada anak tentu memerlukan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran anak. Salah satu pendekatan yang sederhana bagi anak adalah penggunaan metode iqra yang dikombinasikan dengan menggunakan kartu *flashcard* dengan teknik belajar berulang-ulang untuk mengenal huruf hijaiyah. Tugas menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam hidup dituntut kepada semua umat Muslim, termasuk anak-anak tunarungu.

Mengulas mengenai anak dengan hambatan pendengaran, anak tunarungu ialah anak yang menghadapi kendala dalam kemampuan mendengar, sehingga perlu pengajaran istimewa untuk mengoptimalkan proses pembelajarannya. Mereka memiliki hak untuk menerima pendidikan Islam dan diwajibkan mengimani Al-Qur'an. Meskipun anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran, namun ada beberapa potensi yang masih bisa ditingkatkan, seperti residu pendengaran yang ada, organ bicara, dan penglihatan.

Namun pada kenyataannya, kesempatan untuk memperoleh pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini masih belum merata bagi semua anak, terutama bagi

mereka anak tunarungu. Memahami Al-Qur'an tentu melibatkan berbagai bidang ilmu agar bisa mengerti isi bacaan dan maknanya. Setidaknya, dalam proses langkah awal mempelajari Al-Qur'an adalah mempelajari cara membacanya secara berangsur-angsur.

Kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah perkara yang sangat dianjurkan. Berbagai keutamaan mempelajari Al-Qur'an telah disebutkan dalam Surat Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar: 22)

Berdasarkan hasil observasi 16 januari 2022 sekitar pukul 08.00-10.00 di sekolah SLB PGRI Ciawi. Sekolah luar biasa ini merupakan lembaga pendidikan yang menangani anak-anak penyandang disabilitas salah satunya anak tunarungu. Jumlah siswa tunarungu keseluruhan disekolah SLB PGRI Ciawi ini sekitar 9 orang dimana klasifikasinya disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan yakni SDLB-SMPLB dan SMALB. Peneliti mengambil sample sebanyak 4 orang siswa kelas 1-5 SDLB rentang umur 7-11 tahun karna untuk penerapan membaca huruf hijaiyah memang masih ditekuni dijenjang SDLB. Sekolah ini berbasis kurikulum 2013, didalamnya proses membaca Al-Qur'an termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan pada tingkat SD kelas 1. Salah satu pokok bahasanya yakni membaca huruf hijaiyah, namun ditingkat selanjutnya penerapan huruf hijaiyah masih dipelajari. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses penerapan bimbingan huruf hijaiyah antara guru pembimbing dengan siswa

tunarungu. Secara pelafalan, huruf hijaiyah yang diucapkan hanya sebagiannya saja yang bisa terdengar secara jelas dan sebagiannya terdengar kurang jelas terlebih pada huruf hijaiyah yang kurang familiar

Peneliti melakukan wawancara dengan staf pengajar guru pembimbing khusus yang membina anak-anak tunarungu yaitu Ibu Lia, S.Pd. Beliau mengatakan “bahwa sejauh ini pembelajaran Al-Qur’an belum sampai tahap yang lebih lanjut karna anak-anak tunarungu masih difokuskan pada materi pembelajaran yang sehari-hari diajarkan terlebih pada *daily activity* mereka”. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu tergolong masih rendah terlebih mereka menjadi kurang percaya diri sehingga mereka ragu akan kemampuan dirinya sendiri.

Namun, tidak menjadi alasan bagi anak-anak tunarungu untuk tidak belajar membaca huruf hijaiyah meskipun dari segi pelafalan huruf tidak seperti anak normal melafalkannya. Tetapi minimal ada perbedaan cara pengucapan disetiap huruf hijaiyah. Karena kemampuan membaca huruf hijaiyah ini menjadi gerbang awal untuk dapat membaca Al-Qur’an. Upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunarungu agar mampu bertahan hidup dengan layak, dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya, salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami Al-Qur’an melalui bimbingan yang diberikan adalah menggunakan metode iqra *flashcard*.

Metode iqra *flashcard* adalah pendekatan pembelajaran yang ditujukan khusus untuk membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah, yang merupakan

dasar tulisan Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Metode ini efektif karena memanfaatkan gambar-gambar dan teknik pengulangan untuk mempercepat proses pembelajaran. Dalam konteks anak tunarungu, hubungan antara metode iqra *flashcard* dan pemahaman huruf hijaiyah anak-anak tersebut termanifestasi melalui beberapa aspek. Pertama, penggunaan visualisasi dengan gambar-gambar membantu anak tunarungu dalam memahami huruf-huruf tersebut. Kedua, pengulangan yang intens memperkuat koneksi antara gambar dan huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, interaksi multisensori, seperti meraba huruf-huruf pada kartu, juga membantu meningkatkan pemahaman. Terakhir, metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu, menawarkan *fleksibilitas* untuk mendukung pembelajaran mereka. Dengan demikian, penggunaan metode iqra *flashcard* dapat efektif meningkatkan pemahaman anak tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah.

Pemaparan di atas menegaskan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, hal ini juga menekankan betapa pentingnya bagi seorang muslim untuk dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Dalam upaya mensukseskan pendidikan Al-Qur'an disekolah, pengetahuan serta keterampilan bimbingan menjadi esensial bagi para pengajar.

Mengacu pada persoalan yang telah diuraikan, terdapat suatu aspek menarik yang layak untuk diteliti lebih lanjut, yaitu pemahaman tentang ciri-ciri khusus anak tunarungu, implementasi pendekatan yang digunakan, dan langkah-langkah yang dapat ditingkatkan guna memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an bagi mereka. Oleh karena itu, berdasarkan gambaran di atas, penulis bermaksud untuk

melakukan suatu penelitian dengan judul “Bimbingan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqra *Flashcard* Untuk Anak Tunarungu. (Studi di SLB PGRI Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan membaca Al-Qur’an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* di SLB?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur’an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB?
3. Bagaimana hasil penerapan bimbingan membaca Al-Qur’an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bimbingan membaca Al-Qur’an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.
2. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.
3. Mengetahui hasil penerapan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.
4. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Memberikan wawasan keilmuan serta sumbangsih pemikiran yang mengangkat topik bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.

- b. Memberikan informasi serta pemahaman mendalam mengenai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

1. Memberikan motivasi agar senantiasa anak-anak tunarungu bisa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan penerapan bimbingan serta metode yang digunakan.
2. Mengoptimalkan layanan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan, potensi dan minat membaca anak tunarungu dalam membaca Al-Qur'an.
3. Dapat dijadikan acuan untuk pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an bagi tunarungu.

b. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan keilmuan, mengkaji, dan menganalisis proses serta hasil pelaksanaan bimbingan melalui metode iqra untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam membaca Al-Qur'an.
2. Menjadi pengalaman yang luar biasa dapat memberikan bimbingan Al-Qur'an terhadap anak-anak disabilitas khususnya anak-anak tunarungu.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang mengintegrasikan tinjauan pustaka. Sebagai langkah untuk mencegah plagiarisme dalam hasil karya ilmiah, peneliti telah melakukan eksplorasi terhadap berbagai karya ilmiah sejenis dan sesuai yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diungkap oleh peneliti dalam kajian ini meliputi:

Pertama, penelitian oleh Popy Purna Faradisya & Asep Ahmad Sopadi (2019) dalam *Journal of Multidisciplinari Research and Development* dengan judul "*Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat Arab*". Penelitian ini menganalisis dampak penggunaan bahasa isyarat Arab dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa tunarungu. Pendekatan penelitian mencakup analisis dalam kondisi dan antar kondisi, yang dijalankan setelah mengamati rendahnya kemampuan siswa tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali huruf hijaiyah menggunakan Bahasa isyarat Arab sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini telah berhasil dengan hasil yang memuaskan. Penelitian menyimpulkan bahwa bahasa isyarat Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam mengenali huruf hijaiyah. Media bahasa isyarat memudahkan pemahaman dan pelaksanaan materi oleh siswa,

sehingga kegiatan ini secara signifikan membantu siswa dalam memahami huruf hijaiyah.

Persamaan dengan penelitian ini yakni dalam mengkaji pengenalan huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran yang berbeda, yaitu penggunaan kartu huruf (*flashcard*) dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, penelitian oleh Annisa Mawada (2019) dalam Jurnal Pendidikan Khusus berjudul "*Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu*". Penelitian ini membahas dampak dari penerapan metode al-barqy terhadap perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Kertosono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode al-barqy memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Metode ini membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, terutama ketika metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik belajar dan kebutuhan individu anak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang juga menelusuri hasil dari penerapan metode pengenalan huruf hijaiyah. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Peneliti dalam penelitian ini mengimplementasikan metode al-barqy, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode iqra yang cenderung lebih praktis dan mudah diikuti oleh berbagai kalangan.

Ketiga, penelitian oleh Milania (2021) dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah berjudul "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu*". Hasil studi menunjukkan bahwa berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunarungu meliputi kendala pendengaran serta kurangnya motivasi. Sebaliknya, terdapat faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu. Beberapa diantaranya adalah mengaitkan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Ketercapaian (KI) yang sesuai dengan kemampuan mereka, penyajian materi dengan dukungan gambar-gambar, pemanfaatan permainan dalam pembelajaran, serta perlunya kehadiran seorang pembimbing.

Metode "*Bismillah*" digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menstimulus antusiasme anak-anak tunarungu dalam belajar Al-Qur'an. Pendekatan ini mencakup penggunaan bahasa isyarat (isyarat tangan) dan penggunaan gambar atau materi konkret yang bisa dilihat oleh anak-anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yakni menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunarungu. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian sebelumnya memanfaatkan metode "*Bismillah*", sedangkan penelitian ini menggabungkan metode Iqra dengan bantuan media *flashcard* untuk membantu visualisasi pengenalan huruf hijaiyah bagi anak tunarungu.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui upaya mereka sendiri untuk menemukan dan memperluas potensi mereka, dengan tujuan mencapai kebahagiaan pribadi serta manfaat sosial. Bimbingan memiliki arti sebagai komponen integral dalam keseluruhan program pendidikan yang memiliki dampak positif, bukan hanya sebagai kekuatan kolektif. Panduan melibatkan pemikiran bukan hanya tentang anak itu sendiri, melainkan juga sebagai suatu konsepsi tentang pertumbuhan anak sebagai individu yang membutuhkan perkembangan dalam hal kebutuhan, minat, dan kapabilitas mereka. (Dini febrini, 2011).

Memahami huruf hijaiyah merupakan landasan esensial untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadis. Huruf hijaiyah, juga dikenal sebagai huruf Arab, terdiri dari 29 karakter. Sirojudin dalam (Imroatun 2017:177) menyatakan huruf hijaiyah adalah susunan alfabet Arab yang terdiri dari huruf "*al-hija*" (*iyah*) dan "*al tahajji*", mengacu pada ejaan. Huruf-huruf dalam aksara Arab terdiri dari karakter-karakter yang memiliki tanda baca atau titik (huruf al-mu'jam), baik dalam bentuk terpisah yang hanya akan dipahami setelah mereka membentuk rangkaian kata, atau saat sebagian atau seluruhnya diberi tanda baca tambahan.

Metode Iqra merupakan suatu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktik membaca secara langsung. Metode iqra ini dalam pelaksanaannya menggunakan seri buku iqra yang terdiri dari 6 jilid, cocok untuk berbagai rentang usia mulai dari balita hingga manula.

Pendekatan ini tidak mengharuskan berbagai alat tambahan yang kompleks, karena fokus utamanya adalah pada kemampuan membaca dengan lancar (mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih), dengan membaca secara langsung tanpa perlu pengejaan. Dengan demikian, pendekatan ini mengizinkan siswa untuk mengenal huruf-huruf dengan cara belajar yang aktif (dikenal sebagai CBSA - Cara Belajar Siswa Aktif), serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih individualistik.

Flashcard merupakan kartu kecil yang mengandung gambar, teks, atau simbol-simbol yang berfungsi untuk memicu atau mengarahkan siswa terhadap suatu konsep terkait dengan gambar tersebut. Ukuran khas *flashcard* adalah sekitar 8 x 12 cm, tetapi juga bisa disesuaikan dengan ukuran kelas yang digunakan (Mulyorini & Sri 2014:2). Perspektif Rudi Susilana dan Cepiriyana (2020:574) menjelaskan bahwa *flashcard* adalah sarana pembelajaran yang berwujud kartu bergambar dengan dimensi sekitar 25 x 30 cm. Gambar-gambar dalam *flashcard* berperan sebagai pesan-pesan berjenjang yang disertai dengan informasi pada setiap gambar.

Istilah "tunarungu" merujuk pada kondisi dimana seseorang mengalami gangguan pendengaran yang menyebabkan mereka tidak mampu menerima rangsangan suara melalui indera pendengarannya (Somantri, 2006:93). Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Hernawati (2007) yang menggambarkan anak tunarungu sebagai individu yang menghadapi hambatan pada fungsi pendengaran mereka, yang dapat berkisar dari tingkat

ringan hingga berat, diklasifikasikan sebagai "tuli" (*deaf*) atau "kurang mendengar" (*hard of hearing*).

F. Langkah- langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya membimbing anak tunarungu dalam memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan menerapkan metode iqra, dan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Ciawi, Tasikmalaya, yang berada di alamat Jl. K.H. Moh. Bagowi no 5, Sukamantri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini melihat fenomena sosial sebagai realitas yang tidak diukur dengan angka atau pengetahuan eksak, tetapi lebih fokus pada makna dan peristiwa yang dianalisis oleh peneliti (Kuswana, 2011:4).

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada teori, melainkan pada fakta-fakta yang diamati langsung di lapangan. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini mengadopsi metode fenomenologi, yang menganggap bahwa akurasi dapat diperoleh melalui pemahaman atas fenomena atau tanda-tanda yang muncul dari subjek (Kuswana, 2011:44).

Paradigma dalam konteks ini mengacu pada sudut pandang yang digunakan untuk mengurai kompleksitas dunia nyata. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini bertentangan

dengan pandangan yang menempatkan observasi dan objektivitas sebagai dasar untuk mencari realitas atau pengetahuan.

Paradigma konstruktivis menganggap bahwa kebenaran dalam konteks sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial, dan bersifat relatif. Pendekatan ini berada dalam kerangka interpretivisme, yang terbagi menjadi tiga jenis: interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik. Dalam ilmu sosial, konstruktivisme adalah kritik terhadap paradigma positivis yang lebih menekankan aspek objektif dan empiris dalam memahami realitas sosial.

3. Metode Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, pendekatan deskriptif dipilih untuk merumuskan masalah agar dapat mengarahkan penelitian menuju pemahaman yang menyeluruh, komprehensif, dan mendalam terhadap situasi sosial suatu fenomena yang tengah diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan akurat mengenai karakteristik populasi atau area tertentu dalam lingkup penelitian (Sadiah, 2015).

Melalui pendekatan ini, dilakukan pendeskripsian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang paling akurat dan jelas mengenai pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Ciawi.

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Penggunaan data kualitatif ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya, untuk mengamati proses bimbingan, hasil yang diperoleh, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra dengan memanfaatkan media *flashcard*.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, sumber data penelitian dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data primer

Dalam penelitian ini data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian kepada guru pembimbing.

2) Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti, data sekunder dapat diakses dari berbagai sumber seperti literatur, artikel, laporan, publikasi ilmiah, dan sumber bacaan lainnya yang mendukung cakupan penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan staf pengajar lainnya,

dengan tujuan untuk menyediakan data yang relevan terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh siswa. Data sekunder tersebut memberikan wawasan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.

5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian kualitatif ini melibatkan 1 kepala sekolah, 1 guru pembimbing, serta 4 orang tua siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada sekelompok anak dengan disabilitas tunarungu yang berjumlah 4 orang, yang bersekolah di lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) PGRI Ciawi, Tasikmalaya. Mereka merupakan unit analisis utama dalam rangka memahami fenomena yang diteliti.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan data penelitian kualitatif ini adalah pelaksanaan wawancara bersama guru pembimbing di SLB PGRI Ciawi, Tasikmalaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti di SLB PGRI Ciawi kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan untuk menentukan sasaran objek, pelaksanaan kegiatan, waktu yang dibutuhkan serta hasil yang didapatkan dari

bimbingan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra. Dalam tahap observasi, peneliti harus mengidentifikasi sasaran observasi berjumlah 4 orang siswa tunarungu dan 1 orang guru pembimbing. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dilaksanakan setiap hari jumat di SLB PGRI Ciawi, waktu yang dibutuhkan dalam pemenuhan observasi kurang lebih 1 bulan dan hasil yang didapatkan dari bimbingan dengan menggunakan metode iqra *flashcard* bisa didapat dari catatan lapangan observasi dan wawancara serta data lainya yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Pendekatan wawancara ini bersifat *fleksibel*, di mana peneliti merencanakan struktur umum dan garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Upaya ini ditempuh dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang mampu memberikan informasi yang relevan. Sebagai hasil dari pendekatan ini, informan yang telah diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* baik secara perencanaan dan teknisnya.

- b) Guru pembimbing untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard*.
- c) Orangtua siswa diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hasil penerapan bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* untuk anak tunarungu.

7. Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman analisis data merujuk Moleong (2012) menjelaskan bahwa proses pengumpulan dengan teknik triangulasi (gabungan) dengan metode induktif untuk menentukan makna dalam sebuah fenomena sosial sehingga menemukan data, membuat hipotesis dan penarikan kesimpulan terhadap penelitian. Analisis data penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data menggambarkan proses menggabungkan serta mengubah beragam jenis data yang diperoleh menjadi satu format tulisan tunggal (*script*) yang akan dianalisis. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan analisis di lapangan diungkapkan dalam bentuk laporan terperinci. Setelah itu, informasi tersebut disederhanakan, disimpulkan, dan point point utamanya dipilih untuk difokuskan, khususnya pada aspek-aspek yang memiliki signifikansi tinggi. Ini bertujuan untuk memberikan

struktur yang lebih teratur dan memudahkan pengelolaan data. Dalam konteks penelitian ini, metode pengurangan data dijabarkan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi pada kegiatan bimbingan huruf hijaiyah metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB PGRI Ciawi, wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala Sekolah/Guru Pembimbing/Orang Tua Siswa.
- 2) Mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian Data

Secara praktis, bentuk penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, dimana pola hubungan yang terstruktur terorganisir dengan baik dalam konteks bimbingan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB PGRI Ciawi.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti melibatkan langkah-langkah data yang telah terhimpun, bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diuji keakuratannya melalui analisis data yang diperoleh dari informasi yang telah dianalisis terhadap subjek penelitian dari bimbingan

membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra *flashcard* pada anak tunarungu di SLB PGRI Ciawi.

